

## Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Maggot Pada Farm Republic Larva

Rizky Setiawan

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

### ABSTRAK

Pengembangan budidaya maggot memiliki potensi besar untuk memenuhi permintaan pasar khususnya di wilayah jember. Hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pembudidaya, terutama oleh CV Farm Republic Larva adalah pada tahapan produksi sampai pemasaran. Tujuan penelitian: (1) Memperoleh informasi proses produksi pada kegiatan usaha; (2) Mengetahui kelayakan usaha budidaya maggot pada Farm Republic Larva; dan (3) Mendapatkan strategi pengembangan usaha budidaya maggot paling efektif dalam memperoleh hasil maksimal. Metode analisis dilakukan dengan (1) Analisis deskriptif untuk menggambarkan proses produksi dalam budidaya maggot; (2) Analisis kelayakan usaha menggunakan pendekatan *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), *net benefit cost* (B/C) ratio, *gross benefit cost* (B/C) ratio, *pay back period* (PBP), dan *break even point* (BEP); (3) Analisis lingkungan internal dan eksternal dievaluasi dengan matriks *internal factor evaluation* (IFE) untuk kekuatan dan kelemahan serta matriks *external factor evaluation* (EFE) untuk peluang dan ancaman, kemudian di gabungkan dalam matriks *internal external* (IE); (4) Analisis SWOT (*strengths-weaknesses-opportunities-threats*) yang memakai variabel internal dan eksternal perusahaan untuk memperoleh alternatif-prioritas strategi bagi pengembangan usahanya; dan (5) Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk pengambilan keputusan alternatif prioritas strategi yang tepat dan terbaik untuk diterapkan bagi pengembangan usaha budidaya maggot CV Farm Republic Larva. Indikasi kelayakan dari segi financial diketahui dari hasil perhitungan dengan kebutuhan biaya investasi Rp509.050.000 dan rata-rata biaya operasional Rp284.100.000 per tahun menghasilkan nilai NPV Rp516.660.510; IRR 21,42%; Gross B/C Ratio 5,57; Nett B/C Ratio 4,05; PBP 0,85 tahun atau 10 bulan 5 hari dan BEP pada produksi maggot 2.698.006 atau pada nilai penjualan Rp539.601.139,60 (90%). Dari hasil penjumlahan skor total matriks IFE dan EFE didapatkan nilai masing-masing 2,511 dan 2,565 (posisi sedang). Hasil analisis SWOT berupa pemanfaatan kemajuan teknologi, perluasan jaringan pemasaran, penguatan modal, peningkatan volume penjualan, melakukan kemitraan, memanfaatkan investor, meningkatkan loyalitas pelanggan, mempertahankan mutu maggot, perbaikan sistem manajemen dan peningkatan kerjasama dengan stakeholder. Implementasi strategi didapat berdasarkan perhitungan matriks QSPM adalah meningkatkan volume penjualan budidaya maggot.

**Kata kunci:** budidaya maggot, analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha

### ABSTRACT

The development of maggot cultivation has great potential to meet market demand, especially in the Jember region. The obstacles and constraints faced by cultivators, especially by CV Farm Republic Larva, are at the production to marketing stages. Research objectives: (1) Obtaining information on the production process in business activities; (2) Knowing the feasibility of maggot cultivation business at Farm Republic Larva; and (3) Getting the most effective maggot cultivation business development strategy in obtaining maximum results. The analysis method is carried out by (1) Descriptive analysis to describe the production process in maggot cultivation; (2) Business feasibility analysis using the net present value (NPV), internal rate of return (IRR), net benefit cost (B/C) ratio, gross benefit cost (B/C) ratio, pay back period (PBP), and break even point (BEP) approach; (3) Internal and external environmental analysis is evaluated with an internal factor

evaluation (IFE) matrix for strengths and weaknesses and an external factor evaluation (EFE) matrix for opportunities and threats, then combined in an internal external (IE) matrix; (4) SWOT (strengths-weaknesses-opportunities-threats) analysis that uses the company's internal and external variables to obtain alternative strategic priorities for business development; and (5) Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) analysis to make decisions on the right and best strategic priority alternatives to be implemented for the development of the maggot cultivation business of CV Farm Republic Larva. Indications of financial feasibility are known from the results of calculations with investment cost requirements of Rp509,050,000 and average operating costs of Rp284,100,000 per year resulting in an NPV value of Rp516,660,510; IRR 21.42%; Gross B / C Ratio 5.57; Nett B / C Ratio 4.05; PBP 0.85 years or 10 months 5 days and BEP on maggot production 2,698,006 or at a sales value of Rp539,601,139.60 (90%). From the results of the summation of the total score of the IFE and EFE matrices, the respective values are 2.511 and 2.565 (medium position). The results of SWOT analysis are in the form of utilizing technological advances, expanding marketing networks, strengthening capital, increasing sales volume, conducting partnerships, utilizing investors, increasing customer loyalty, maintaining maggot quality, improving management systems and increasing cooperation with stakeholders. The implementation of the strategy obtained based on the calculation of the QSPM matrix is to increase the sales volume of maggot cultivation.

**Key words:** maggot cultivation, feasibility analysis and business development strategy

## PENDAHULUAN

Sektor agribisnis memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan adalah bidang budidaya maggot. Mengutip dari beberapa sumber telah banyak perusahaan-perusahaan baru mencoba mencari keberuntungan melalui budidaya maggot, salah satunya adalah PT Biomagg Indonesia (Depok), *Great Giant Pineapple* (Lampung), PT. Maggot Indonesia Lestari (Bogor), ACEL (Tangerang), Morodasdi Farm (Blitar) dan Kampung Lala (Banyumas), ini adalah sederet nama dari perusahaan yang berfokus sebagai pusat penelitian maggot di Indonesia (Mokolensang et al., 2018).

Maggot menjadi sumber protein yang berfungsi sebagai pakan alternatif untuk hewan ternak. Tingginya kandungan gizi khususnya protein pada maggot menjadi indikator pertama sebagai rujukan untuk diberikan kepada hewan ternak seperti unggas dan ikan. Berbagai keuntungan dari budidaya maggot tentu dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat (Nur Hidayah & Antriandarti, 2022). Maggot memiliki kandungan protein yang sangat tinggi yaitu berkisar 44,26% dan kandungan lemaknya berkisar 29,65% asam amino, asam lemak dan mineral juga dimiliki oleh maggot dengan jumlah yang cukup baik dibandingkan dengan larva sejenisnya (Ardani & Syahputra, 2019). Keberhasilan usaha pembesaran maggot sangat ditentukan oleh input bermutu dan proses produksi yang baik. Salah satu input produksi tersebut adalah maggot. Mutu maggot ikan sangat menentukan output pembesaran maggot yang akan dihasilkan. Apabila budidaya maggot mempunyai mutu yang baik maka kemungkinan besar hasil maggot konsumsi bermutu baik juga (Subamia et al., 2003). Dengan meningkatnya usaha pembesaran maggot, kebutuhan akan maggot di tingkat pembesaran semakin meningkat. Peningkatan

kebutuhan maggot hingga saat ini belum sepenuhnya diimbangi dengan penyediaan maggot bermutu baik (Hanifah, 2021).

Pengembangan produksi budidaya maggot memiliki potensi besar untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam hal ini, CV Farm Republic Larva merupakan salah satu sentra pembesaran maggot, dimana produksi budidaya maggot terbesar jika dibandingkan dengan pengusaha budidaya maggot lainnya (Tribun, 2010). Kandungan nutrisi yang tinggi menjadikan maggot sangat cocok dijadikan pengganti tepung ikan sebagai bahan pakan ternak karena memiliki semua kriteria yang menjadi syarat utama bahan pakan ternak. Adapun syarat-syarat pakan ternak yaitu, komposisi nutrisi terpenuhi, harga bersaing, dan ketersediaan banyak. Ketiga syarat tersebut dapat dipenuhi oleh maggot. Produksi maggot sangat cepat, satu ekor lalat BSF dapat menghasilkan 500 maggot dalam sekali reproduksi, kandungan nutrisinya lengkap dan harga cukup bersaing. Berdasarkan deskripsi di atas dapat dinyatakan bahwa Maggot sangat layak untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut Hubeis dan Najib (2008), keberadaan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara memuaskan dari segi mutu, ketersediaan, harga dan distribusinya. Sedangkan permintaan konsumen terhadap barang sekarang ini semakin kompleks seiring semakin banyaknya alternatif usaha yang telah ada. Situasi persaingan usaha yang tinggi memaksa CV Farm Republic Larva untuk lebih meningkatkan daya saingnya, sehingga mencapai tingkatan *superior competitive advantage* di antara pesaingnya. Untuk itu perlu adanya strategi pengembangan usaha yang harus dilakukan untuk menghadapi situasi persaingan pada usaha budidaya maggot (Wibowo et al., 2015).

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengkaji informasi proses produksi pada kegiatan usaha, (2) Menganalisis kelayakan usaha budidaya maggot (*Hermetia illucens*) di CV Farm Republic Larva dan (3) Menyusun strategi pengembangan usaha budidaya paling efektif untuk memperoleh hasil maksimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di CV Farm Republic Larva yang beralamatkan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Pelaksanaan kajian kurang lebih selama empat (4) bulan, yaitu pada bulan Agustus-November 2023. Kajian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik yang bersifat studi kasus dimana data yang telah terkumpul akan dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya (Hasanah, 2017). Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi lingkungan perusahaan (internal dan eksternal) dilakukan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, observasi langsung dan studi kepustakaan. Sementara data eksternal merupakan data dari pembanding dari luar suatu organisasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil kerja suatu organisasi. Hasil identifikasi kemudian dianalisis, sehingga diketahui posisi perusahaan saat ini, selanjutnya dilakukan analisis kelayakan usaha dan prospek pengembangan usaha ke depan yang dapat diimplementasikan (Hakim, 2013).

Analisis kelayakan dilakukan untuk melihat apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak dengan melihat kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit/Cost* (B/C) *ratio*, *Gross B/C ratio*, *Payback Period* (PBP), dan perhitungan *Break Even Point* (BEP). Untuk menganalisis kelayakan usaha diperlukan data keuangan perusahaan. Data yang diperoleh dipergunakan sebagai dasar perhitungan untuk analisis proyeksi keuangan. Analisis proyeksi keuangan dilakukan dengan metode *cash flow*. Hasil proyeksi

keuangan menjadi dasar bagi perhitungan NPV, IRR, Net B/C ratio, Gross B/C ratio, PBP, dan BEP (Nur Hidayah & Antriandarti, 2022).

Analisis Pengembangan Usaha mencakup data internal dan eksternal perusahaan yang menjadi faktor kunci dan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Data tersebut merupakan data ordinal yang dianalisis dengan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), *External Factor Evaluation* (EFE), *Internal-External* (IE), *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT) dan *Quantitatif Strategic Planning Matrix* (QSPM). Matriks IFE dan EFE bertujuan menganalisis faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal CV Farm Republic Larva. Matriks IE digunakan untuk pemetaan terhadap skor total matriks IFE dan EFE yang dihasilkan dari audit eksternal dan internal perusahaan. Matriks IE terdiri atas dua (2) dimensi, yaitu total skor dari matriks IFE dan total skor dari matriks EFE.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2008).

Matriks perencanaan strategi kuantitatif atau QSPM adalah alat yang memungkinkan penyusunan strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi secara obyektif, berdasarkan faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal yang telah diidentifikasi dan membutuhkan penilaian intuitif yang baik. Secara konsep, QSPM menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi berdasarkan seberapa jauh faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal dimanfaatkan atau diperbaiki. Daya tarik relatif dari masing masing strategi dalam satu set alternatif dihitung dengan menentukan pengaruh kumulatif dari masing masing faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal.

## HASIL & PEMBAHASAN

Farm Republic Larva merupakan tempat budidaya maggot terbesar jika dibandingkan dengan beberapa pengusaha lainnya khususnya di Kabupaten Jember. Berdiri sejak 20 Mei 2022 di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, berada tepat di belakang kantor cabang PDI, berdiri di atas tanah pemerintahan yang dibantu oleh tim relawan YALIDI (Yayasan Lingkungan Hidup Adiguna) dan beberapa tim atau komunitas lainnya yang berstatus sebagai pengelola berstandarisasi farm modern.

Visi perusahaan yang berbasis budidaya maggot, menjadikan kegiatan budidaya maggot sebagai fokus usaha dalam kegiatannya. Sejak berdiri telah memiliki misi untuk “menjadi perusahaan penghasil maggot yang mengutamakan mutu, kuantitas dan kontinuitas dalam memproduksi maggot, serta senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus dan meningkatkan mutu pelayanan terhadap konsumen”. Selain itu perusahaan berkeinginan untuk memberikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Budidaya adalah kegiatan pemeliharaan induk untuk menghasilkan telur sampai dengan larva (Yulfiperius et al., 2003). Agar dapat memperoleh produk maggot sesuai dengan target kuantitas dan mutu yang diharapkan serta tepat waktu sesuai dengan permintaan, maka dalam

proses produksi budidaya maggot terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi (Effendi *et al.*, 2006).

### Analisis Kelayakan Usaha

Komponen biaya dalam analisis kelayakan usaha budidaya maggot dibedakan menjadi dua, yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi adalah komponen biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dana awal pendirian usaha yang meliputi lahan/areal usaha, pembuatan tempat lalat dewasa dan tempat bertelur, pembesaran maggot, peralatan dan sarana produksi. Sedangkan biaya operasional adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi.

Aliran kas (*cash flow*) dalam perhitungan ini dibagi dalam dua aliran, yaitu arus masuk (*cash inflow*) dan arus keluar (*cash outflow*). Arus masuk diperoleh dari penjualan maggot selama satu tahun. Untuk arus keluar meliputi biaya investasi, biaya variabel, biaya tetap dan penyusutan.

Evaluasi profitabilitas rencana investasi dilakukan dengan menilai kriteria investasi untuk mengukur kelayakan pendirian usaha budidaya maggot, yaitu meliputi NPV, IRR, Net B/C Ratio, Gross B/C Ratio, PBP, dan BEP. Hasil perhitungan kelayakan usaha pembenihan maggot CV. Farm Republic Larva dilihat pada Tabel 1.

Usaha budidaya maggot di CV Farm Republic Larva dengan pemilihan pola usaha dan menggunakan asumsi yang ada menghasilkan NPV Rp516.660.510, menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0 (nol), maka dikatakan usaha tersebut *feasible* untuk dilaksanakan. Jika nilai NPV = 0, maka usaha tersebut dalam keadaan BEP. Pada tingkat suku bunga 14% didapatkan nilai IRR 21,42%, menunjukkan nilai persentase IRR lebih dari 0 (nol). Gross B/C Ratio 5,57 dan Net B/C Ratio 4,05 memiliki nilai > 1 berarti cash in flows lebih besar daripada cash out flows atau total revenue lebih besar dari pada total cost atau dengan kata lain setiap satu rupiah pengeluaran atas biaya tunai akan memberikan penerimaan Rp5,57 dan Rp4,05 Berdasarkan kriteria dan asumsi yang ada menunjukkan bahwa usaha budidaya maggot dengan skala minimal yang dipilih ini sudah layak untuk dilaksanakan dengan PBP selama 0,85 tahun atau 10 bulan 5 hari, berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut total *cost* yang dikeluarkan sama dengan total *revenue* yang diterima. Titik impas (BEP) usaha budidaya maggot berada pada produksi maggot 2.698.006 atau pada nilai penjualan Rp539.601.139,60, itu berarti pada nilai tersebut suatu usaha sudah dapat dikatakan kembali modal.

Table 1. kelayakan usaha budidaya maggot pada CV Farm Republic Larva

NO	Kriteria	Nilai Justifikasi	Kelayakan
1	NPV (Rp)	516.660.510	>0
2	IRR (%)	21,42	>14
3	Gross B/C Ratio	5,57	>1,00
4	NET B/C Ratio	4,05	>1,00
5	PBP	0,85 tahun	10 Bulan 5 Hari
6	BEP		
	()	2.698.006	
	(Rp)	539.601.139,60	
<b>Kelayakan</b>			<b>Layak</b>

### Identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal perusahaan berupa kekuatan dan kelemahan serta kondisi eksternal perusahaan yang meliputi peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha budidaya maggot dan selanjutnya diidentifikasi faktor-faktor kekuatan,

kelemahan, peluang, serta ancamannya. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk menetapkan posisi perusahaan dengan menggunakan matriks IE, yang akan dipetakan posisi suatu perusahaan dalam suatu diagram. Setelah mengetahui posisi perusahaan, selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk merumuskan alternatif strategi bisnis ke dalam analisis SWOT. Berikut ini dikemukakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman CV Farm Republic Larva yang terdapat pada profil SWOT pada Tabel 2.

### **Analisis Matriks IFE dan EFE**

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor internal perusahaan berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang berpengaruh terhadap pengembangan bisnis pemasaran maggot. Melalui kuisioner yang telah diisi oleh pak Heri selaku pengurus perusahaan CV Farm Republic Larva yang dianggap pakar dan memiliki kapasitas sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan, kemudian dilakukan pembobotan dengan menggunakan metode *paired comparison* sehingga diperoleh bobot dari masing-masing variabel internal perusahaan. Demikian pula dengan pemberian peringkat (*rating*), penentuan peringkat dilakukan oleh dua responden yang sama dan data yang diambil adalah data rata-rata dari kedua responden tersebut, sehingga didapatkan nilai terboboti dari faktor-faktor tersebut.

#### **Matriks IFE**

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, produk mempunyai spesifikasi standar nasional sebagai faktor paling penting dalam kegiatan produksi (skor 0,413) dan merupakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memberikan yang terbaik bagi konsumen. Hal ini terkait dengan adanya komitmen pihak manajemen terhadap mutu maggot yang dihasilkan (skor 0,391).

Kurangnya promosi yang dilakukan perusahaan menjadi kelemahan yang dapat menghambat dari perkembangan perusahaan (skor 0,218). Hal tersebut berkaitan dengan sistem manajemen organisasi yang belum mendukung (skor 0,207), dimana pengaturan kerja dalam perusahaan belum tertata sesuai dengan prosedur suatu manajemen.

#### **Matriks EFE**

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 terlihat bahwa adanya hubungan antara permintaan pasar yang cukup besar (skor 0,433) akan meningkatkan pula daya beli maggot bermutu (skor 0,378). Guna mendapatkan maggot yang bermutu dengan adanya kemajuan teknologi dalam budidaya (skor 0,360), maka keinginan tersebut dapat tercapai. Ancaman terkuat adalah dengan adanya perusahaan pendatang baru sejenis dapat memengaruhi perkembangan usaha, apalagi perusahaan baru tersebut bermodal kuat.

#### **Matriks IE**

Hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis IE untuk menghasilkan matriks IE, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan untuk mempermudah pemilihan alternatif strategi.

Pemetaan posisi perusahaan sangat penting bagi pemilihan alternatif strategi dalam menghadapi persaingan dan perubahan yang terjadi dalam usaha budidaya maggot. Dengan total nilai pada matriks internal 2,511, maka CV Farm Republic Larva memiliki faktor internal yang tergolong sedang atau rata-rata dalam melakukan usaha budidaya maggot. Total nilai matriks eksternal 2,565 memperlihatkan respon yang diberikan oleh CV Farm Republic Larva kepada

lingkungan eksternal tergolong sedang. Secara lengkap matriks IE dan posisi perusahaan CV Farm Republic Larva dapat dilihat dalam Gambar 1.

Tabel 2. Profil CV Farm Republic Larva

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1. Maggot yang dihasilkan bermutu baik	1. Kekurangan permodalan untuk pengembangan usaha
2. Teknologi proses produksi cukup baik	2. Pemasaran belum optimal
3. Produk mempunyai spesifikasi standar nasional	3. Kurangnya promosi hasil produksi
4. Usaha dijalankan langsung dan dipantau oleh pemilik	4. Kapasitas produksi belum optimal
5. Tenaga kerja cukup terampil	5. Sistem manajemen organisasi belum mendukung
Peluang (O)	Ancaman (T)
1. Permintaan pasar cukup besar	1. Keberadaan perusahaan lain yang sejenis
2. Kemajuan teknologi dalam budidaya maggot	3. Ada perusahaan pendatang baru sejenis
3. Meningkatnya daya beli maggot bermutu	4. Kondisi cuaca kurang stabil
5. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar	5. Sulitnya sumber pembiayaan

Tabel 3. Perhitungan Matriks IFE CV Farm Republic Larva

Faktor Strategik Internal	Bobot	Rating	Skor
	(a)	(b)	(axb)
<b>A. Kekuatan</b>			
1. Benih yang dihasilkan bermutu baik	0,098	4,000	<b>0,391</b>
2. Teknologi proses produksi cukup baik	0,101	3,000	<b>0,302</b>
3. Produk mempunyai spesifikasi standar nasional	0,103	4,000	<b>0,413</b>
4. Usaha dijalankan langsung dan dipantau oleh pemilik	0,106	3,000	<b>0,318</b>
5. Tenaga kerja cukup terampil	0,095	3,000	<b>0,285</b>
<b>Jumlah (A)</b>			<b>1,709</b>
<b>B. Kelemahan</b>			
1. Kekurangan permodalan untuk pengembangan usaha	0,101	1,000	<b>0,101</b>
2. Pemasaran belum optimal	0,092	1,500	<b>0,138</b>
3. Kurangnya promosi hasil produksi	0,109	2,000	<b>0,218</b>
4. Kapasitas produksi belum optimal	0,092	1,500	<b>0,138</b>
5. System manajemen organisasi belum mendukung	0,103	2,000	<b>0,207</b>
<b>Jumlah (B)</b>			<b>0,802</b>
<b>Total (A+B)</b>			<b>2,511</b>

Table 4. Perhitungan EFE CV Farm Republic Larva

Faktor Strategik Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	(a)	(b)	(axb)
<b>A. Peluang</b>			
1. Permintaan pasar cukup besar	0,108	4,000	<b>0,433</b>
2. Kemajuan teknologi dalam pembenihan	0,103	3,500	<b>0,360</b>
3. Mendorong berkembangnya sektor perikanan	0,094	3,000	<b>0,283</b>
4. Meningkatnya daya beli benih bermutu	0,094	4,000	<b>0,378</b>
5. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar	0,100	3,000	<b>0,300</b>
<b>Jumlah (A)</b>			<b>1,754</b>
<b>B. Ancaman</b>			
1. Keberadaan perusahaan lain yang sejenis	0,097	1,500	<b>0,146</b>

2. Kurangnya daya dukung pemerintah	0,111	1,500	<b>0,167</b>
3. Ada perusahaan pendatang baru yang sejenis	0,122	2,000	<b>0,244</b>
4. Kondisi cuaca kurang stabil	0,092	1,500	<b>0,138</b>
5. Sulitnya sumber pembiayaan	0,078	1,500	<b>0,117</b>
<b>Jumlah (B)</b>			<b>0,811</b>
<b>Total (A+B)</b>			<b>2,565</b>

IFE

		Sedang (2-2,99)	Rendah 1-1,99)
		Tinggi (3-4,00)	
	Tinggi (3-4,00)	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan
			III Penciutan
EFE	Sedang (2-2,99)	IV Stabilitas	VIII pertumbuhan Stabilisasi
			VI Penciutan
	Rendah (1-1,99)	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan
			IX Likuiditas

Gambar 1. Matriks IE CV Farm Republic Larva

Apabila masing-masing total skor dari faktor internal maupun eksternal dipetakan dalam matriks, maka posisi perusahaan saat ini adalah pada kotak di kuadran kelima, yang berarti inti strategi yang diterapkan perusahaan adalah Strategi Pertumbuhan/Stabilitas. Strategi yang disarankan adalah strategi penetrasi pasar (*market penetration*), pengembangan produk (*market development*) dan pengembangan pasar (*product development*). Strategi penetrasi pasar yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memberikan harga spesial bagi pelanggan yang mengambil budidaya maggot secara kontinu dan dalam jumlah yang besar. Strategi pengembangan produk yang dilakukan adalah lebih meningkatkan lagi mutu budidaya maggot yang dihasilkan. Strategi pengembangan pasar adalah menambah konsumen baru. Jika dilihat dari nilai kriteria kelayakan yang jauh berada di atas standar kelayakan, menunjukkan bahwa dalam pertumbuhan perusahaan masih dapat ditingkatkan lagi untuk mencapai mencapai titik puncak/optimum.

### Analisis Matriks SWOT

Perumusan strategi melalui identifikasi dan analisis faktor-faktor internal yang terdiri dari kelemahan dan kekuatan, serta faktor-faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Kekuatan merupakan kompensasi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi usaha budidaya maggot CV Farm Republic Larva, sedangkan kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya keterampilan, maupun kemampuan yang dapat menghambat kinerja perusahaan. Peluang merupakan merupakan situasi yang diinginkan atau disukai dalam lingkungan industri, sedangkan ancaman merupakan situasi yang tidak diinginkan atau tidak disukai dalam lingkungan industri (Rangkuti, 2008).

Setelah mengetahui posisi perusahaan saat ini dan diperoleh inti strategi perusahaan, maka selanjutnya menyusun faktor-faktor strategi bagi perusahaan dengan menggunakan matriks SWOT. Hasil perumusan dikelompokkan menjadi empat kelompok perumusan strategi yang terdiri dari strategi Kekuatan-Peluang (S-O), strategi Kekuatan-Ancaman (S-T), strategi Kelemahan-Peluang (W-O), dan strategi Kelemahan-Ancaman (W-T), seperti yang disajikan pada Tabel 5.

### Analisis Matriks QSPM

Penentuan strategi dilakukan berdasarkan hasil alternatif strategi yang diperoleh melalui analisis matriks I-E dan matriks SWOT. Alat analisis yang digunakan pada tahap ini adalah QSPM. QSPM adalah alat yang memungkinkan ahli strategi untuk mengevaluasi strategi alternatif secara obyektif, berdasarkan pada faktor-faktor sukses kritis internal dan eksternal yang diketahui sebelumnya. Analisis QSPM memerlukan penilaian intuitif yang baik. Alternatif-alternatif strategi yang dimaksud adalah:

1. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menghasilkan maggot lebih bermutu.
2. Memperluas jaringan pemasaran dengan melakukan penetrasi terhadap pasar.
3. Memperkuat permodalan untuk perluasan usaha.
4. Meningkatkan volume penjualan budidaya maggot.
5. Melakukan kemitraan dengan petani di sekitar yang lebih kecil.
6. Memanfaatkan investor untuk peningkatan modal.
7. Meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap mutu maggot yang dihasilkan.
8. Menjaga dan mempertahankan mutu budidaya maggot agar diterima oleh konsumen.
9. Perbaiki sistem manajemen usaha di berbagai bidang.
10. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder*.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam QSPM, diperoleh strategi paling tepat untuk diimplementasikan adalah meningkatkan volume penjualan budidaya maggot dengan total nilai daya tarik tertinggi di antara alternatif-alternatif strategi lainnya (skor 5,398). Urutan prioritas strategi dari matriks QSP dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari hasil semua alternatif strategi yang disusun, baik faktor internal dan eksternal memiliki skor total > 4,000. Hal ini berarti semua strategi yang dikembangkan sangat menarik dan layak untuk dikembangkan, dengan memperhatikan kesiapan waktu dan tempat, kebijakan yang mendukung di tingkat pemerintah daerah dan pusat, iklim usaha untuk permodalan dan keorganisasian baik di dalam maupun di luar perusahaan berupa asosiasi.

### Implementasi Strategi

Pengelompokan alternatif strategi yang dapat dilakukan terhadap strategi-strategi pilihan yang yang didapatkan dibagi dalam tiga (3) kelompok strategi, yaitu dari proses produksi, pemasaran dan permodalan yang dapat dijadikan acuan guna pengembangan usaha budidaya maggot.

Table 5. Rumusan strategi pengembangan dengan matriks SWOT CV Farm Republic Larva

<b>Internal</b>	<b>STRENGTHS-S</b>	<b>WEAKNESS-W</b>
<b>Eksternal</b>	Kekuatan Internal Budidaya maggot Republic Larva	Kelemahan Internal Budidaya maggot Republic Larva
<b>OPPORTUNITIES-O</b>	<b>STRATEGIS-O</b>	<b>STRATEGIW-O</b>
Peluang Eksternal Budidaya maggot Republic Larva	Gunakankekuatanuntukm emanfaatkanpeluang	Memimumkankedem ahan denganmemanfaatkanp eluang
<b>THREATS-T</b>	<b>STRATEGIS-T</b>	<b>STRATEGIW-T</b>
AncamanEksternalBudiday a maggot Republic Larva	Gunakankekuatanuntukm enghindariancaman	Memimumkankedem ahan danmenghindarianca man

Tabel 6. Urutan Prioritas Strategi dari QSPM CV Farm Republic Larva

Urutan Prioritas Strategi dari QSPM		Daya Tarik	Priorit as
1.	Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menghasilkan maggot yang lebih bermutu	5,314	2
2.	Memperluas jaringan pemasaran dengan melakukan penetrasi terhadap pasar	5,298	3
3.	Memperkuat permodalan untuk perluasan usaha	5,122	7
4.	Meningkatkan volume penjualan maggot	5,398	1
5.	Melakukan kemitraan dengan petani di sekitar yang lebih kecil	5,094	9
6.	Memanfaatkan investor untuk peningkatan modal	4,889	10
7.	Meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap mutu maggot yang dihasilkan	5,223	5
8.	Menjaga dan mempertahankan mutu maggot agar diterima oleh konsumen	5,215	6
9.	Perbaiki sistem manajemen usaha di berbagai bidang	5,239	4
10.	Meningkatkan kerjasama dengan <i>stakeholder</i>	5,114	8

Alternatif strategi jangka pendek yang dapat dilakukan adalah memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan volume penjualan, pemanfaatan kemajuan teknologi, melakukan kemitraan, perbaikan sistem manajemen, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta menjaga dan mempertahankan mutu maggot. Alternatif strategi jangka panjang yang ditargetkan adalah strategi dalam rangka memperkuat permodalan untuk perluasan usaha, memanfaatkan investor untuk peningkatan modal dan meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* (Nazaruddin et al., 2011). Alternatif tersebut memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena dalam pelaksanaannya memerlukan proses dan perlu melihat hasil yang telah dijalankan untuk dapat meyakinkan investor memberikan bantuan modal.

Pada saat ini CV Farm Republic Larva lebih memprioritaskan upaya memperluas atau mengembangkan pasar, mengingat para konsumen potensial belum banyak yang terjangkau sepenuhnya. Sebagian besar konsumen merupakan pelanggan tetap dan loyal, maka strategi pengembangan pasar ditunjukkan untuk meningkatkan volume penjualan dengan tetap menjaga mutu budidaya maggot yang dihasilkan.

## KESIMPULAN

Urutan kegiatan yang dilakukan pada proses produksi usaha budidaya maggot di CV Farm Republic Larva, diantaranya:

1. BSF dapat hidup 5-8 hari dengan kualitas pakan yang baik, dan terpapar sinar matahari secara langsung. Pada fase ini BSF juga melakukan perkawinan. BSF betina hanya bertelur 1 kali selama masa hidupnya kemudian mati.
2. Masuk pada proses bertelur, BSF betina mampu menghasilkan 500-900 telur maggot,
3. Siklus larva terjadi mulai dari 13-18 hari dan sudah mengkonsumsi bahan organik.
4. Dilanjutkan ketahap pra pupa dengan waktu tujuh hari.
5. Kemudian proses pupa membutuhkan waktu 10-14 hari untuk merubah jaringan tubuh larva menjadi jaringan tubuh dewasa untuk berkembang menjadi lalat dewasa.

Analisis kelayakan usaha budidaya maggot di CV Farm Republic Larva dikatakan layak, karena dari hasil perhitungan yang dilakukan memberikan manfaat (benefit) secara finansial. Indikasi kelayakan dari segi finansial diketahui dari hasil perhitungan dengan kebutuhan biaya investasi Rp509.050.000 dan rata-rata biaya operasional Rp284.100.000 per tahun menghasilkan nilai NPV Rp516.660.510, IRR 21,42%, Gross B/C Ratio 5,57, Nett B/C Ratio 4,05, PBP selama 0,85 tahun atau 10 bulan 5 hari dan BEP pada produksi maggot 2.698.006, atau pada nilai penjualan Rp539.601.139,60.

Strategi pengembangan usaha budidaya yang paling efektif adalah meningkatkan volume penjualan budidaya maggot, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menghasilkan maggot lebih bermutu, memperluas jaringan pemasaran dengan melakukan penetrasi terhadap pasar, perbaikan sistem manajemen usaha di berbagai bidang dan meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap mutu budidaya maggot yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education Limited.
- David, F. R., & David, F. R. (2016). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts & cases*. Pearson.
- Lynch, R., & Cross, R. (2018). *Strategic Management: A Resource-Based Approach*. Routledge.
- Thompson, A. A., Peteraf, M. A., Gamble, J., & Strickland, A. J. (2016). *Crafting & Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage: Concepts and Cases*. Cengage Learning.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2017). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability*. Pearson.
- Johnson, G., Whittington, R., & Scholes, K. (2017). *Exploring Strategy: Text and Cases*. Pearson Education Limited.
- Ardani, M., & Syahputra. (2019). *PENGARUH KOMBINASI AMPAS TAHU DAN UBI KAYU YANG DIFERMENTASI DENGAN PERSENTASE BERBEDA TERHADAP PETUMBUHAN DAN PRODUKSI MAGGOT (*Hermetia illucens*)*.

<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/8473>

- Dimas Hendika Wibowo, Arifin, Z., & Sunarti. (2015). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>
- Hanifah. (2021). Analisis keberhasilan perusahaan dan lembaga pendidikan dalam perspektif strategi manajemen sumber daya. *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1, 1–16.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Mokolensang, J. F., Hariawan, M. G. V., & Manu, L. (2018). Maggot (*Hermetia illucnes*) sebagai pakan alternatif pada budidaya ikan. *e-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, 6(3), 32–37. <https://doi.org/10.35800/bdp.6.3.2018.28126>
- Nur Hidayah, F., & Antriyandarti, E. (2022). Bauran Pemasaran Maggot BSF (Black Soldier Fly) di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(2), 146–153. <https://doi.org/10.35457/viabel.v16i2.2264>